

ANALISIS KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 SD

¹Destiyani Safitri, ²Rina Yuliana, ³Yoma Hatima
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227200030@untirta.ac.id; ²rinayuliana@untirta.ac.id;
³yomahatima@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the planning process, teacher strategies, and instructional activities related to early reading skills in Indonesian language learning for first-grade students at SDN Kalideres 14 Petang. This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that in the planning phase, teachers develop teaching modules tailored to learning outcomes, student needs, and the current curriculum. Instructional strategies involve four key components, teaching materials, methods, media, and learning resources, selected based on diagnostic assessments and student characteristics. Learning activities are carried out in a gradual and interactive manner using contextual approaches that incorporate images, songs, games, and the surrounding environment to enhance student motivation and comprehension. The learning process covers five indicators of early reading skills: recognizing letters, reading meaningful and non-meaningful words, reading aloud with comprehension, and listening to texts. This research is expected to serve as a reference for educators and future researchers in improving early reading instruction at the elementary level.

Keywords: early reading skill, Indonesian language learning, first grade elementary school, teacher strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, strategi guru, dan aktivitas pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SDN Kalideres 14 Petang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta kurikulum yang berlaku. Strategi pembelajaran melibatkan empat komponen utama, yaitu materi ajar, metode, media, dan sumber pembelajaran yang dipilih berdasarkan asesmen awal dan karakteristik peserta didik. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara bertahap dan interaktif dengan pendekatan kontekstual yang memanfaatkan gambar, lagu, permainan, dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Pembelajaran mencakup lima indikator keterampilan membaca

permulaan, yaitu mengenal huruf, membaca kata, membaca kata tak bermakna, membaca nyaring dengan pemahaman, serta menyimak bacaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti lain dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan membaca permulaan, pembelajaran bahasa Indonesia, kelas 1 sekolah dasar, strategi guru.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman karena memungkinkan individu memahami informasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Namun, kemajuan teknologi juga berdampak pada menurunnya minat membaca peserta didik akibat ketertarikan pada hiburan digital seperti video streaming dan game online, yang berpotensi melemahkan keterampilan membaca (A'yun, R.W., dkk., 2021:566). Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan membaca menjadi upaya penting dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta didik, dengan pembagian tahap membaca permulaan untuk kelas I dan II serta membaca lanjutan untuk kelas III ke atas (Nurani, R.Z., Nugraha, F., & Mahendra, H.H., 2021:1463).

Membaca permulaan merupakan tahap awal membaca di

sekolah dasar yang mencakup pengenalan huruf, unsur linguistik, hubungan ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca taraf lambat (Dalman, 2013:85). Penguasaan membaca pada tahap ini sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik; apabila keterampilan membaca tidak terbentuk dengan baik, peserta didik akan mengalami hambatan pada tahap pembelajaran berikutnya (Muslih, M.A., Sa'odah, & Hasan, N., 2022:67). Berbagai penelitian menunjukkan masih banyak peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan, seperti lemahnya pengenalan huruf, kesalahan pelafalan, pembalikan atau penghilangan huruf (Suprani, 2018:84), serta kesulitan membaca diftong, huruf ganda, dan kecenderungan menambah atau mengganti kata (Pridasari & Anafiah, 2020:838). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik (Apriliani, S., 2023:311).

Hasil wawancara dengan guru kelas I SDN Kalideres 14 Petang menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kesulitan membaca permulaan yang berbeda-beda, sehingga guru perlu merancang strategi pembelajaran secara komprehensif. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggunaan lima indikator membaca permulaan, yaitu mengenal huruf, membaca kata, membaca kata tidak bermakna, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, serta menyimak bacaan, yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan indikator terbatas atau tidak menggunakan indikator membaca permulaan (Apriliani, S., 2023; Devida, dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, strategi guru, dan aktivitas pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN Kalideres 14 Petang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena secara mendalam

melalui pengamatan menyeluruh terhadap latar dan individu sebagai satu kesatuan utuh (Moleong, 2017:3). Prosedur penelitian meliputi tahap deskripsi, reduksi, dan seleksi data yang dilakukan melalui proses pengumpulan, pengolahan, pemaknaan data, hingga penyusunan laporan penelitian (Sudjana, 2001:62). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:244).

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalideres 14 Petang, khususnya di kelas 1B, pada periode Oktober hingga November 2024. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi terhadap guru kelas 1B dan peserta didik serta wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 1A, dan guru kelas 1B, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi, buku, perangkat pembelajaran, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Perencanaan Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap perencanaan pembelajaran guru perlu menyiapkan modul ajar sebagai panduan utama agar pembelajaran berlangsung terstruktur dan terarah. Kesiapan guru tanpa modul ajar dinilai kurang optimal, sejalan dengan pendapat Sudarto (2018:5) bahwa guru harus menyiapkan modul ajar dan tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik sebelum mengajar. Penyusunan modul ajar dilakukan secara mandiri oleh guru pada awal tahun ajaran dan diperbarui secara berkala agar relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Anwar (2023:103) yang menyatakan bahwa satuan pendidikan memiliki keleluasaan menyesuaikan perangkat pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dengan tetap merujuk pada modul Kemendikbud. Modul ajar disusun dengan mempertimbangkan

kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, kurikulum, serta ketersediaan sumber daya dan media, sebagaimana dikemukakan oleh Nengsih dkk. (2024:151) bahwa modul ajar harus dirancang secara sistematis, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Tujuan pembelajaran menjadi dasar agar proses pembelajaran berjalan terarah dan bermakna. Hal ini sejalan dengan Albina dan Pratama (2025:56) yang menegaskan pentingnya tujuan pembelajaran dalam perencanaan yang efektif. Penyusunan tujuan pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran serta hasil asesmen awal untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan yang menekankan penguasaan dasar membaca. Guru juga berpedoman pada Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 dan Permendikbudristek No. 23 Tahun 2016, sejalan dengan Ruspa dkk. (2022:142) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran harus

mengacu pada ketentuan pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pencapaian tujuan pembelajaran dievaluasi melalui hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik (Zahroh & Hilmiyati, 2024:1058), serta ditindaklanjuti dengan refleksi, evaluasi, dan bimbingan tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDN Kalideres 14 Petang memilih materi ajar melalui proses bertahap, mulai dari penyusunan silabus, pembuatan modul ajar, asesmen awal, hingga penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa materi membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf vokal dan konsonan secara berulang, kemudian meningkat ke suku kata, kata sederhana, dan

kalimat sederhana. Dalam penerapannya, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menggunakan gambar, benda sekitar, dan lagu alfabet. Temuan ini sejalan dengan teori Oktaviyanti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat materi lebih konkret bagi peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, kepala sekolah mendukung kreativitas guru dengan menyediakan sumber daya, pelatihan, dan ruang berekspresi agar materi ajar selalu relevan dan diperbarui. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan & Hasanah (2021) bahwa kebebasan guru dalam mengembangkan materi akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, wawancara, observasi, dan teori menunjukkan bahwa pemilihan materi ajar dilakukan secara terstruktur, berbasis asesmen, relevan dengan kebutuhan

peserta didik, serta didukung oleh penggunaan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca permulaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah mendukung penerapan metode pembelajaran melalui penyediaan pelatihan, fasilitas, teknologi, dan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru menggunakan beragam metode, seperti ceramah, tanya jawab, bernyanyi, metode eja, metode abjad, hingga metode suku kata yang dipadukan sesuai materi pembelajaran membaca permulaan. Guru terlihat memvariasikan metode untuk menjaga keterlibatan peserta didik dan mendukung pemahaman huruf maupun suku kata. Temuan ini sejalan dengan teori Ulfa & Saifuddin (2018) yang menegaskan bahwa pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kemampuan

siswa, pengalaman guru, dan ketersediaan sarana pendukung. Selain itu, teori Zaini (2013) menekankan bahwa dukungan sekolah akan memaksimalkan kualitas penerapan metode yang dilakukan oleh guru. Pengukuran efektivitas metode dilakukan melalui hasil belajar peserta didik, ketercapaian tujuan, dan umpan balik peserta didik. Dengan demikian, wawancara, observasi, dan teori konsisten menunjukkan bahwa metode pembelajaran di SDN Kalideres 14 Petang dipilih secara adaptif, variatif, dan berbasis tujuan untuk mendukung keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru cukup sering menggunakan media pembelajaran karena dianggap membantu proses belajar, dan sekolah mendukungnya melalui workshop media interaktif serta penyediaan fasilitas seperti proyektor,

laptop, buku, dan lingkungan sekolah. Observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru menggunakan media gambar berwarna, benda konkret, dan LKPD yang memuat gambar serta huruf. Guru menempelkan gambar di papan tulis, meminta peserta didik mengamati, lalu menghubungkannya dengan suku kata seperti "bo" dari kata "bola". Temuan ini selaras dengan teori SMI dkk. (2023) dan Titin dkk. (2023) yang menegaskan bahwa media interaktif dan visual dapat meningkatkan mutu pembelajaran, menarik perhatian peserta didik, dan membantu pemahaman konsep secara konkret. Hasil wawancara dengan guru juga memperlihatkan bahwa kriteria pemilihan media adalah sederhana, mudah dibuat, murah, mudah digunakan, serta relevan dengan materi. Dengan demikian, ketiga sumber data menunjukkan bahwa media pembelajaran digunakan secara optimal,

kontekstual, dan mendukung tercapainya tujuan membaca permulaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah menyediakan workshop, kolaborasi guru, serta fasilitas seperti buku, laptop, komputer, dan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran. Guru memilih sumber belajar dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan kesesuaian materi. Observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan guru memanfaatkan buku teks, lingkungan sekitar, internet, dan benda nyata di kelas seperti tas atau buku untuk mengenalkan huruf awal. Temuan ini sejalan dengan teori Supriadi (2015) yang menyatakan bahwa sumber belajar harus dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan, ketersediaan, fleksibilitas, efisiensi biaya, dan manfaat jangka panjang. Efektivitas penggunaan sumber belajar diukur melalui peningkatan hasil belajar,

supervisi, dan umpan balik peserta didik. Sejalan dengan teori Aliah dkk. (2024), sumber pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Secara keseluruhan, wawancara, observasi, dan teori menunjukkan bahwa sumber pembelajaran digunakan secara variatif, relevan, dan membantu optimalisasi pembelajaran membaca permulaan.

3. Aktivitas Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan

a. Mengenal Huruf

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran mengenal huruf berlangsung secara interaktif melalui penggunaan lagu alfabet, penjelasan guru, latihan membaca berulang, hingga permainan edukatif. Penggunaan lagu alfabet terbukti meningkatkan antusiasme peserta didik, sejalan dengan Durlina., dkk. (2022:45) yang menyatakan bahwa metode menyanyi

mampu membangkitkan semangat belajar sekaligus memperkuat kesiapan kognitif dalam tahap pengenalan. Guru kemudian menuliskan huruf vokal dan konsonan di papan tulis dan membimbing peserta didik membacanya secara berulang menggunakan metode eja, suatu pendekatan yang menurut Islamy dan Aminah (2023:148) efektif meningkatkan kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, serta menumbuhkan motivasi belajar. Observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan membaca secara individu dan memberikan apresiasi verbal maupun nonverbal, yang selaras dengan Adam., dkk. (2025:397) bahwa apresiasi dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Pada kegiatan berikutnya, guru mengajak peserta didik mengelompokkan huruf vokal dan konsonan melalui contoh kata seperti sekolah dan pelangi, dimana sebagian peserta didik menunjukkan percaya diri dan

sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan, sesuai dengan pandangan Masriani dan Liana (2022:38) bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam mengekspresikan kemampuan anak. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sejalan dengan Nurhasanah., dkk. (2022:69) yang menekankan bahwa lingkungan sekitar memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Observasi memperlihatkan bahwa peserta didik sangat antusias saat mengikuti permainan menyebutkan huruf awal benda-benda di kelas, selaras dengan Khairani., dkk. (2023:2) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan kognitif siswa. Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran mengenal huruf dirancang guru secara variatif, bertahap, dan suportif, sehingga membantu peserta didik belajar membaca

huruf vokal dan konsonan dengan lebih percaya diri, antusias, dan bertahap sesuai perkembangan mereka.

b. Membaca Kata

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kata diawali dengan apersepsi melalui pengulangan huruf vokal, kemudian peserta didik diperkenalkan pada suku kata dua huruf (ba, bi, bu, be, bo) sebelum dirangkai menjadi kata bermakna. Proses apersepsi ini sesuai dengan pendapat Idharuddin (2024:58) yang menegaskan bahwa apersepsi berfungsi menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru dan meningkatkan kesiapan belajar. Guru membimbing peserta didik membaca suku kata secara bersama-sama dan individu, lalu menghubungkannya dengan media gambar yang familiar, seperti *batu*, *biji*, *bola*, atau *bebek*. Penggunaan media gambar terbukti meningkatkan fokus dan keaktifan siswa, selaras dengan pendapat

Magdalena dkk. (2021:341) bahwa gambar membantu mendorong partisipasi, minat, dan respons verbal peserta didik. LKPD bergambar digunakan untuk memperkuat pemahaman membaca dan menulis suku kata secara mandiri, dan observasi menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan individual serta apresiasi untuk menumbuhkan motivasi. Secara keseluruhan, pembelajaran membaca kata berlangsung bertahap, dari suku kata menuju kata bermakna dengan dukungan media visual dan bimbingan intensif sehingga membantu peserta didik meningkatkan kelancaran membaca awal.

c. Membaca Kata yang Tidak Memiliki Arti

Pembelajaran membaca kata tidak bermakna dilaksanakan secara sistematis untuk melatih keterampilan fonologis peserta didik tanpa ketergantungan pada makna. Guru terlebih dahulu menjelaskan konsep kata tak bermakna, kemudian

menuliskan contoh seperti akeh, inah, irah, dan membimbing peserta didik membaca secara perlahan dan berulang. Observasi menunjukkan bahwa meskipun peserta didik awalnya bingung karena kata-kata tersebut terdengar asing, latihan membaca bersama dan arahan guru membuat mereka semakin mampu mengidentifikasi pola huruf dan bunyi. Kekeliruan membaca seperti *ekuta* menjadi *kouta* menegaskan pentingnya bimbingan fonologis berulang. Setelah itu, peserta didik diminta membaca secara individu dan menuliskan kembali kata-kata tersebut sebagai penguatan. Dengan demikian, pembelajaran membaca kata tidak bermakna berfungsi meningkatkan kesadaran fonemik dan akurasi pelafalan, yang menjadi fondasi penting dalam membaca permulaan.

d. Kelancaran Membaca Nyaring dan Pemahaman Bacaan

Pembelajaran kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dilakukan dengan menggunakan teks bergambar "Duk Duk Duk". Guru memulai kegiatan melalui pertanyaan pemantik untuk membangun keterhubungan awal dengan pengalaman peserta didik, kemudian membacakan teks dengan intonasi jelas dan terarah. Penggunaan teks bergambar membantu menarik perhatian, sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan akses makna pada pembaca awal. Guru selanjutnya melakukan tanya jawab sederhana untuk mengukur pemahaman literal peserta didik, lalu meminta mereka membaca secara individu per kalimat. Observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah lancar membaca dan memahami isi bacaan, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan. Secara keseluruhan, kegiatan

membaca nyaring yang disertai tanya jawab dan latihan individu membantu meningkatkan kelancaran, akurasi, serta kemampuan memahami isi teks.

e. Menyimak Bacaan

Pembelajaran menyimak diawali dengan pengamatan peserta didik terhadap gambar dan teks "Panca Indra" pada buku siswa, kemudian guru membacakan teks dengan intonasi dan pelafalan yang jelas. Beberapa peserta didik menunjukkan konsentrasi baik, sementara sebagian lainnya masih mudah teralihkan. Pembacaan teks dilakukan secara berulang untuk memperkuat pemahaman, sejalan dengan prinsip bahwa pengulangan merupakan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembaca permulaan. Setelah itu, peserta didik membaca bersama-sama dan melanjutkan dengan membaca satu kalimat secara bergantian. Guru kemudian mengajukan pertanyaan

sederhana seperti “aku mendengar dengan apa?”, dan peserta didik dapat menjawab dengan antusias, menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak dilaksanakan secara bertahap melalui pembacaan berulang, latihan membaca bersama, dan tanya jawab, sehingga membantu meningkatkan fokus serta pemahaman literal peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN Kalideres 14 Petang telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan kontekstual melalui perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, asesmen awal, serta karakteristik peserta didik, didukung oleh tujuan pembelajaran yang jelas sebagai acuan pemilihan materi, metode, media, dan sumber belajar. Strategi guru yang bertahap, variatif, dan adaptif, didukung oleh fasilitas

serta kebebasan berinovasi dari sekolah, terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Aktivitas membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, membaca kata dan kata tidak bermakna, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, serta menyimak bacaan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui pendekatan interaktif, sehingga mampu meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan kemampuan membaca peserta didik sesuai tahap perkembangannya, meskipun masih diperlukan saran perbaikan dan penelitian lanjutan untuk penyempurnaan pembelajaran di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, R.W., dkk. (2021). Dampak Gadget Terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 555-568.
- Adam, M.W.S., dkk. (2025). Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II

- SD 07 Marisa. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3 (1), 386-399.
- Albina, M., dan Pratama, K.B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (2), 56.
- Aliah., dkk. (2024). Pentingnya Sumber Belajar Dalam Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan KITA*, 1 (1), 42-50.
- Anwar, R.N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1 (1), 102-109.
- Apriliani, S. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 di SD Negeri 128 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2 (3), 310-319.
- Dorlina, N., dkk. (2022). Pelatihan Bernyanyi Bagi Pendidik Pos Paud Terpadu Se-Kota Surabaya. *TRANSFORMASI DAN INOVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 43-52.
- Idharuddin, A.J. (2024). Implementasi Model Apersepsi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa Madrasah Tsanawiyah al-Islamiyah Tonjong Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1), 51-70.
- Islamy, A.N., dan Aminah. U.S. (2023). Penerapan Metode Eja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya. *Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 144-156.
- Khairani, P., Khadavi, M., dan Salsyabillah, M. (2023). Pembelajaran Berbasis Game: Manfaat, Tantangan, dan Implementasi Strategi dalam Konteks Pendidikan Tinggi Pada Akademi Keuangan Perbankan Nusantara (AKUBANK). *Jurnal*

- Pendidikan Penggerak*, 1 (1), 1–6.
- Kurniawan. H., dan Hasanah. E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4 (1), 56-66.
- Magdalena, I., dkk. (2021). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 170-187.
- Masriani., dan Liana, D. (2022). Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri pada Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1), 37-46.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. A., dan Hasan, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa*, 4(1), 66-83.
- Nengsih, D., dkk. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8 (1), 151-158.
- Nurani, RZ, Nugraha, F., dan Mahendra, HH (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1462-1470.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R.A., dan Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7 (1), 66-72.
- Oktaviyanti, I., dkk. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5590-5597.
- Pridasari, F., dan Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6 (2), 838-844.

- Ruspa, A.R., dkk. (2022). Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo. *Abdimas Langkanae : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 140-149.
- S.M.I., dkk. (2023). Workshop Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1 (1), 86-89.
- Sudarto, S., dan Eko Supriyanto, S.H. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar Di Gugus Bima Uptd Dikpora Kecamatan Serengan Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprani. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Medan: Harapan Cerdas.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3 (2), 127-139.
- Titin., dkk. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4 (2), 111-123.
- Ulfa.M., dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF: International Journal of Islamic Studies*, 30 (1), 35-56
- Zahroh, F.L., dan Hilmiyati.F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4 (3), 1052-1063.
- Zaini, H.A.A. (2013). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ummul Qura*, 3 (2), 40-48.